

## **BAB III. FILM WIRO SABLENG EMPAT BREWOK DARI GOA SANGGRENG 1988 DAN WIRO SABLENG PENDEKAR KAPAK MAUT NAGA GENI 212 TAHUN 2018**

### **III.1 Objek Penelitian**

#### **III.1.1 Wiro Sableng**

Wiro Sableng merupakan sebuah serial novel yang terbit pada tahun 1980-an yang ditulis oleh Bastian Tito karena berbentuk serial, novel tersebut mempunyai banyak judul sehingga untuk mengetahui cerita keseluruhan pembaca harus membaca dari novel yang pertama hingga yang terakhir karena satu dengan yang lainnya berkaitan. Dari keseluruhan novel Wiro Sableng ada beberapa cerita yang menceritakan kerajaan-kerajaan pada abad ke-16 seperti dalam judul maut bernyanti di Pajajaran pada serial novel tersebut menceritakan perjalanan menemukan Mahesa Birawa hingga akhirnya Wiro Sableng bertemu dengan Mahesa Birawa yang akan memberontak terhadap kerajaan Pajajaran yaitu Prabu Kamandaka dan selanjutnya novel yang menceritakan tentang kerajaan-kerajaan nusantara yaitu diantaranya episode Pelangi di Majapahit.

Selain memiliki cerita-cerita seputar kerajaan nusantara pada episode pembalasan pendekar bule didalam cerita tersebut menceritakan sebuah tentang seorang pendekar bule yang bertengkar dengan masyarakat nusantara. Secara visual karakter Wiro Sableng memiliki dalam novel memiliki pakaian serba putih dengan ikat kepala serta senjata kapak naga geni 212 sebagai senjata ciri khas tersebutlah yang membuat Wiro Sableng sampai saat ini masih diingat dan digemari. Setelah serial novel Wiro Sableng banyak pembacanya lalu pada tahun 1988 Wiro Sableng dibuatkan sebuah film yaitu yang berjudul Wiro Sableng:Empat Berewok dari Goa Sanggrend dan hingga tujuh novel selanjutnya dibuatkan film.

Kostum karakter Wiro Sableng secara eksplisit hanya disebutkan baju berwarna putih didalam buku tetapi ada acuan lain selain secara deskripsi narasi adalah cover dari buku tersebut. Pada cover novel buku-buku Wiro Sableng digambarkan

menjadi seorang pendekar memakai baju dan celana berwarna putih dengan iket kepala yang juga berwarna putih.

Pada kisah cerita Wiro Sableng terdapat dua golongan yaitu putih dan hitam kedua golongan tersebut menggambarkan sikap dari tiap karakter dalam cerita tersebut golongan putih pada menggambarkan kesucian sedangkan golongan hitam pada karakter Wiro Sableng menggambarkan kejahatan Wiro Sableng menjadi pendekar karena tumbuh besar bersama Sinto Gendeng yang merupakan ahli dari bela diri silat hingga akhirnya setiap hari berlatih dan sampai suatu saat ketika umur Wiro Sableng 17 tahun dilepaskan oleh Sinto Gendeng supaya turun gunung dan membawa Suranyali yang salah gunakan kemampuan silat yang diajarkan oleh Sinto Gendeng karena menggunakan ilmunya untuk kejahatan.

Suranyali mempelajari silat dari sejak umur dua tahun namun setelah beranjak besar Suranyali membakang dan memilih pergi lalu menggunakan ilmu dari Sinto Gendeng tersebut untuk kejahatan. Setelah pergi Suranyali berganti nama menjadi Mahesa Birawa. Wiro Sableng dalam cerita ini menjadi sosok pendekar yang sableng. Sehingga penggunaan kostum yang digunakan oleh Wiro Sableng pada film mengacu pada karakter visualisasi dari narasi yang terlihat jelas pada tiap cover novel selain itu acuan penggunaan kostum menggunakan sosial budaya pada saat itu. Sehingga penggunaan kostum Wiro Sableng tidak selalu sama. Ada penambahan dan ada pengurangan pada tiap adaptasi.

Perkembangan kostum karakter Wiro Sableng sendiri diawali pada film Wiro Sableng Empat Berewok dari Goa Sanggreng yang ditayangkan pada tahun 1988 diperankan oleh Tony Hidayat film tersebut merupakan adaptasi film pertama yang mengadaptasi serial novel Wiro Sableng.



Gambar III.1 Kostum karakter Wiro Sableng film 1988

Sumber: Wiro Sableng Film Empat Berewok dari Goa Sanggeng 1988

Film Wiro Sableng pada tahun 1998 diperankan oleh Tony Hidayat hingga film selanjutnya. Tony Hidayat sendiri memerankan tokoh Wiro Sableng hingga tujuh film hingga akhirnya pada tahun 1990 Wiro Sableng tidak lagi diperankan oleh Tony Hidayat dan digantikan oleh Atin Martino pada film Wiro Sableng Satria Kapak Tuter Sepuh.



Gambar III.2 Kostum karakter Wiro Sableng film 1990

Sumber: Wiro Sableng Satria Kapak Tuter Sepuh 1990

Setelah film Wiro Sableng yang diperankan oleh Atin Martino selesai maka film Wiro Sableng hiatus hingga tujuh tahun dan akhirnya dibuatkan kembali menjadi sebuah serial TV dengan ditayangkan pada televisi swasta pada tahun 1997 yang diperankan oleh Ken Ken (Herning Soekendro) hingga episode 59 serial tersebut.



Gambar III.3 Kostum karakter Wiro Sableng 1997

Sumber: Serial TV Wiro Sableng Pendekar Terkutuk Pemetik Bunga 1997

Dan pada musim kedua serial tersebut Ken Ken perannya digantikan oleh Abhie Cancer hingga seluruh episode dari serial TV Wiro Sableng selesai.



Gambar IV.4 Kostum karakter Wiro Sableng 1997

Sumber: Serial TV Wiro Sableng Menabur Dendam 1997

Setelah serial TV Wiro Sableng selesai nama Wiro Sableng sempat menghilang dari perfilman Indonesia karena tidak ada *production house* yang mengambil cerita dari karakter Wiro Sableng tersebut sampai akhirnya *production house* yang bernama Lifelike Pictures bekerja sama dengan *Fox International Production*.



Gambar IV.5 Kostum karakter Wiro Sableng film 2018  
Sumber: Trailer Wiro Sableng Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212

Perkembangan kostum Wiro Sableng dari adaptasi film satu kepada film lainnya cenderung tidak memiliki perubahan yang signifikan hanya perubahan-perubahan minor hingga akhirnya pada film Wiro Sableng Pendekar Maut Kapak Naga Geni 212 mempunyai visualisasi kostum karakter yang berbeda secara signifikan mulai dari ukuran baju, tekstur kain, garis jahitan, hingga ada beberapa penambahan seperti ikatan tangan sepatu sampai aksesoris dari warna yang dalam kostum karakter Wiro Sableng 2018.

#### **III.1.1.1 Wiro Sableng Produksi 1988**

Wiro Sableng produksi tahun 1988 merupakan film pertama dari adaptasi novel Wiro Sableng dengan episode awal berjudul Empat Berewok dari Goa Sanggeng pada film ini menceritakan sosok awal mula terlahirnya Wiro Sableng menjadi pendekar dimana diceritakan bahwa Wiro Sableng tumbuh besar di gunung gede dan diasuh oleh Eyang Sinto Gendeng dan dalam pertumbuhannya Wiro Sableng diajarkan bela diri silat oleh Eyang Sinto Gendeng. Selama bertahun-tahun sampai akhirnya setelah 17 tahun tinggal di gunung gede Wiro Sableng diberikan kapak sakti yang bernama kapak naga geni 212. Kapak tersebut hanya boleh digunakan ketika ilmu bela diri Wiro sudah tidak mampu melawan musuh.

Pemeran pada film produksi 1988 adalah Tony Hidayat memiliki tubuh tinggi, dengan rambut panjang yang ikal membuat Tony Hidayat memerankan karakter

Wiro Sableng hingga tujuh film berikutnya sampai pada film ke delapan digantikan oleh Atin Martino.

Secara visualisasi sendiri Wiro Sableng dalam film empat berewok dari goa sanggreng mempunyai gaya visual sesuai dengan dasar dari pembentuk Wiro Sableng tetapi ada beberapa perbedaan yang dapat terlihat oleh mata seperti adanya perbedaan dalam pemakaian warna ikat kepala mempunyai ikat pinggang yang terlalu panjang namun selebihnya mempunyai persamaan dengan novel sebagai sumber utama.



Gambar III.6 Visualisasi Wiro Sableng Film Produksi 1988  
Sumber : Film Wiro Sableng (1988)  
(diakses 7/04/2019)

### III.1.1.2 Tim Produksi dan Pemeran Film Wiro Sableng 1988

#### Tim Produksi

Sutradara	: Lilik Sudjio
Penulis Naskah	: Buce Malawau Proke Bastian Tito
Produser	: Tien Ali

**Pemeran**

Tonny Hidayat : Wiro Sableng  
Yan Bastian : Mahesa Birawa  
Cherry Ivone : Sinto Gendeng  
Gino Makasutji : Kalingundil

**III.1.1.3 Alur cerita dalam film Wiro Sableng Empat Brewok dari Goa Sanggeng**



Gambar III.7 Anak buah Mahesa Birawa Mencari Ranaweleng  
Sumber : Film Wiro Sableng Empat Brewok dari Goa Sanggeng 1998  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.8 Terjadi Perkelahian Antara Kalingundil dengan Penjaga Rumah  
Ranaweleng  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.9 Kalingundil Kalah dan Pergi melapor ke Mahesa Birawa  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.10 Kalingundil kembali ke rumah Ranaweleng bersama Mahesa Birawa  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.11 Ranaweleng Tergelatak dengan Mulut Berbusa.  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)





Gambar III.12 Suci dibawa oleh Mahesa Birawa.  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.13 Anak Ranaweleng Menangis  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.14 Rumah dibakar oleh Kalingundil  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.15 Suci dirumah Mahesa Birawa Meninggal.  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.16 Anak Ranaweleng Berlatih Silat dengan Sinto Gendeng.  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.17 Wiro Sableng diberikan Senjata Kapak Naga Geni 212.  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.18 Pertarungan Kalingundil dengan Berewok dari Goa Sanggrend  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.19 Nilasamurni Meninggal  
Sumber: Film Wiro Sableng (1988)  
(Diakses pada 20/03/2019)

#### III.1.2.1 Wiro Sableng Produksi tahun 2018

Di tahun 2018 film ada sebuah film yang mempunyai penggemar yang cukup besar yaitu Wiro Sableng yang di *re-make* film tersebut mempunyai judul pendekar kapak naga geni 212 dengan menggabungkan beberapa episode didalam novel salah satunya empat berewok dari goa sanggrend. Bercerita tentang Wiro Saksana yang ditinggal oleh kedua orang tuanya yang dibunuh secara tragis oleh Mahesa Birawa ketika kedua orang tuanya sudah meninggal Wira Saksana yang masih balita di lemparkan pada kobaran api dari rumahnya yang dibakar namun pada saat dilemar Sinto Gendeng membawa Wira Saksana dan mengurusnya sampai dewasa.

Setelah 17 tahun Wira Saksana diberikan senjata berupa kapak sakti dan dengan diberikannya kapak tersebut Wira Saksana diubah namanya oleh Sinto Gendeng

menjadi Wiro Sableng dan pada perjalannya Wiro Sableng bertemu dengan pendekar yang lainya seperti Dewa Tuak, Anggini, dan Bujang Gila Tapak Sakti untuk menemukan Mahesa Birawa yang telah menyalah gunakan ilmu bela diri yang telah diajarkan oleh Sinto Gendeng.



Gambar III.15 Poster Wiro Sableng

Sumber :

<https://i.pinimg.com/originals/f3/86/aa/f386aac3dc254511bbbee4e34dd121b8.jpg>(diakses 7/04/2019).

### III.1.2.2 Visualisasi Wiro Sableng Film Produksi 2018



Gambar III.21 Kostum Karakter Wiro Sableng

Sumber : <https://pbs.twimg.com/media/DV5VBpoU8AEGskP.jpg> (diakses 7/04/2019)

Karakter Wiro Sableng dalam film pendekar kapak naga geni 212 memiliki pakaian berwarna putih-putih sesuai dengan sumber utama yaitu novel namun karakter Wiro Sableng dalam film ini mempunyai beberapa perbedaan dalam segi detail seperti diantaranya baju yang sangat terlihat bertekstur dengan jahitan-jahitan yang timbul dengan ikat pinggang yang terlihat jelas berwarna cokelat dengan tekstur kain yang bergaris. Lalu dari senjata kapak naga geni digarap sangat detail sehingga dalam film ini kapak Wiro terlihat ada ukiran-ukiran dan angka yang sebelumnya 212 pada film ini dibuat menjadi grafis.

### **III.1.2.3 Sinopsis Film Wiro Sableng Pendekar Kapak Naga Geni 212**

Dalam kerusuhan yang menewaskan kedua orang tuanya, Wiro seorang bocah lelaki berusia 4 tahun diselamatkan dan dibesarkan oleh pendekar wanita tua yang eksentrik, Sinto Gendeng. Pelaku kerusuhan itu ternyata adalah mantan murid Sinto, Mahesa Birawa yang telah membangkang dan menyalahgunakan ilmu silatnya untuk melakukan kejahatan. Rasa terkhianat dan khawatir bahwa Mahesa akan menjadi lebih berbahaya, ia menganugerahkan kepada Wiro sebuah rahasia tehnik silat legendaris dan melatihnya menjadi seorang pendekar Kapak Naga Geni 212. Selama tujuh belas tahun hidup dalam pelatihan, Wiro yang telah berusia 21 tahun akhirnya mewarisi ilmu yang perkasa tersebut. Ia lalu pergi meninggalkan guru dan tempat latihannya yang ia sebut rumah itu untuk mengakhiri perbuatan jahat Mahesa.

Dalam perjalanannya untuk mencari Mahesa Birawa, Wiro harus berhadapan dengan sekelompok bandit yang berencana untuk menculik saudara perempuan dari seorang Raja, Rara Murni. Wiro akhirnya menyelamatkan Rara Murni dan mengembalikannya kepada seorang Raja Wiro bertemu dengan Bujang Gila Tapak Sakti dan Anggini yang turut serta dalam petualangannya. Wiro akhirnya paham ajaran 212 itu bukanlah sekedar ilmu bela diri tetapi dimana ia bisa mencari keseimbangan diantara kekuatan yang saling bertentangan dan membedakan yang baik dan buruk. Pemahaman ini di jadikan sebagai contoh untuk memperbaiki hidupnya dan untuk melawan penjahat.

### III.1.2.3 Tim Produksi dan Pemeran Film Wiro Sableng 2018

Sutradara : Angga Dwimas Sasongko  
Penulis Naskah : Seno Gumira Ajidarma  
Tumpal Tampubolon  
Sheila Timothy  
Produser : Tomas Jegeus  
Sari Mochtan  
Sheila Timothy  
Luki Wanandi  
Michael J. Werner  
Penata Suara & Musik: Aria Prayogi  
DOP : Rahmat Syaiful  
*Editing Film* : Teguh Raharjo  
Casting : Nanda Giri  
Desainer Produksi : Adrianto Sinaga  
Desain Kostum : Nadia Adharina & Adrianto Sinaga

#### *Cast*

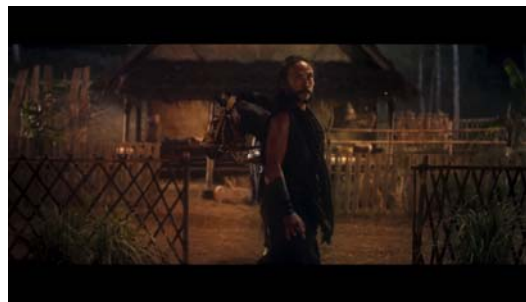
Vino G Bastian : Wiro Sableng  
Yayan Ruhian : Mahesa Birawa  
Fariz Alfarazi : Bujang Gila Tapak Sakti  
Ruth Marini : Sinto Gendeng  
Marsha Timothy : Bidadari Angin Timur  
Sherina Munaf : Anggini  
Marcella Zaliany : Permaisuri  
T. Rifnu Wikana : Kalasrenggi  
Yusuf Mahardika : Pangeran  
Aghniny Haque : Rara Murni  
Lukman Sardi : Werku Alit  
Dwi Sasono : Raja Kamandaka  
Happy Salma : Suci  
Marcell Siahaan : Ranaweleng

Restu Triandy : Dewa Tuak  
Cecep Arif Rahman : Bajak Laut Bagaspati  
Dian Sidik : Kalingundil  
Yayu A.W. Unru : Kakek Segala Tahu  
Cupink Topan : Seta Inging  
Mardi : Pitala Kuning  
Habibie : Ketut Ireng  
Asta : Bergola Wungu  
Trisna Irawan : Iblis Pencabut Sukma

#### III.2.2.4 Alur Cerita Dalam Film Wiro Sableng Produksi 2018



Gambar III.22 Mahesa Birawa Dengan Pasukan Berkuda Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.23 Mahesa Birawa di Depan Rumah Ranaweleng Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.24 Pertempuran Antara Mahesa Birawa Dan Ranaweleng  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.25 Ranaweleng Teriak Melihat Suci disakiti.  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.26 Suci Sekarat oleh Mahesa Birawa  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)





Gambar III.27 Rumah di Bakar oleh Kalingundil  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



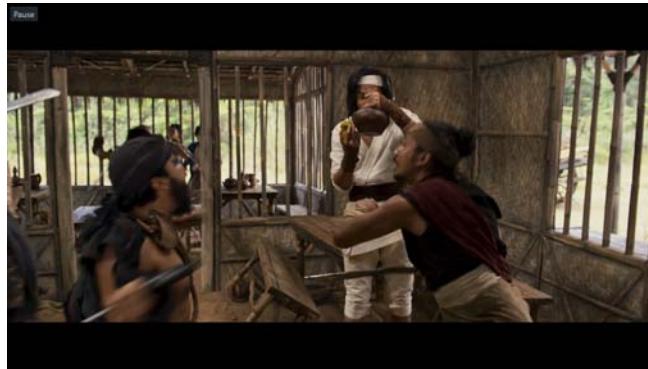
Gambar III.28 Wiro Sableng Mengambil Kapak Naga Geni  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.29 Wiro Sableng Bercanda Gurau dengan Sinto Gendeng  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.30 Pangeran Di Cari Oleh Kalingundil Untuk Di Sandera  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.31 Pertempuran Antara Wiro Sableng Dan Anak Buah Kalingundil  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.32 Pertemuan Pertama Wiro Sableng dengan Anggini dan Kakek Tuak  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.33 Wiro Sableng Bertempur Dengan Iblis Pencabut Sukma  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.34 Pertemuan Wiro Sableng dengan Mahesa Birawa Pertama  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.35 Pertempuran Raja dengan anak buah Mahesa Birawa  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.36 Raja Menendang Musuh  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.37 Raja di jatuhkan oleh patih lalu ada pertempuran di istana  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.38 Pertempuran Kedua Antara Mahesa Birawa dan Wiro Sableng Di Istana  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)



Gambar III.39 Wiro Sableng Memenangkan Pertempuran dengan Mahesa Birawa  
Sumber: Film Wiro Sableng (2018)  
(Diakses pada 20/03/2019)